

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah panjang perkebunan telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan pertanian dan perekonomian Indonesia. Beberapa tanaman perkebunan yang diintroduksi oleh pemerintah Hindia Belanda seperti teh, kopi, karet, kakao dan tebu, dan lain-lain, kini menjadi komoditi andalan Indonesia. Namun, dari semua komoditi tersebut terdapat satu komoditi yang justru belum dikembangkan di era kolonial, namun kini menjadi komoditi primadona yang sangat berperan dalam perekonomian nasional, yaitu kelapa sawit.

Data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) menyebutkan areal perkebunan kelapasawit di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 8.908.000 hektare, sementara pada tahun 2012 angka sementara mencapai 9.271.000 hektare, padahal target renstra Kementan hanya 8.557.000 hektare, itu berarti luas lahan kelapa sawit Indonesia saat ini meningkat dibanding tahun 2011, dan melebihi target renstra Kementan (Ditjenbun, 2012).

Seiring dengan laju perkembangan perekonomian bangsa, banyak perusahaan yang didirikan di Indonesia baik perusahaan nasional yang modalnya berasal dari Negara, maupun perusahaan swasta yang modalnya berasal dari pihak swasta. Selama beroperasi di Indonesia, berbagai jenis perusahaan tersebut telah membantu dalam menunjang roda perekonomian Negara kita dalam bentuk keuntungan yang diberikan kepada Negara maupun

dalam bentuk pajak – pajak yang harus dibayarkan kepada Negara. Masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran terbuka dalam periode beberapa tahun terakhir ini terus meningkat. Selain itu masalah yang dihadapi Indonesia adalah pendapatan perkapita yang masih rendah dibandingkan dengan Negara berkembang lainnya seperti Thailand dan Malaysia.

Salah satu alternatif yang mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan adalah dengan mengembangkan sektor yang potensial. Salah satu sektor yang potensial tersebut adalah sektor industri.

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari Sektor pertanian menjadi Sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik terhadap masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran. Dampak pembangunan industri terhadap lingkungan dapat memberi pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat kebidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir (Setyawati, 2008).

Pembangunan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, di samping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya (Sugiharto, 2006).

B. Perumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini perlu kiranya menentukan permasalahan untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menjadi karyawan perusahaan perkebunan kelapa sawit.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menjadi karyawan.
2. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, serta untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh derajat sarjana Strata I, program studi Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian (INSTIPER) Yogyakarta.
3. Bagi pemerintah, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan Sektor perkebunan, Sehingga tercipta perkebunan yang harmonis, adil, menguntungkan serta aman berkelanjutan.

4. Bagi perusahaan, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan usaha pemberdayaan masyarakat sekitarnya.